

B A B V

K E S I M P U L A N D A N P E N U T U P

A. K E S I M P U L A N

Dari berbagai data dan pembahasan yang telah ditulis di muka, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep-konsep seni dan keindahan dalam estetika India dan Yunani ternyata lebih besar perbedaannya dari pada persamaannya. Hanya satu item yang dapat dikategorikan memiliki persamaan, selebihnya merupakan perbedaan.

Kesamaan itu hanya pada satu paradigma, bahwa semua ciptaan seni (seni rupa) adalah kehendak Dewa. Artinya, semua karya seni rupa yang diciptakan berada dalam "mandat" atau nilai-nilai kerokhanian. Hanya apa (makna) kehendak Dewa itu diaplikasikan dalam sikap terhadap seni dan bagaimana (proses) pembentukan yang dilakukan, menjadikannya berbeda

2. Konsep-konsep filosofis lainnya yang memberikan pengaruh besar terhadap estetika India adalah konsep-konsep ontologis-kosmologis seperti keyakinan manusia merupakan bagian dari jiwa universal (Brahman-Atman) dan konsep-konsep etika (samsara-moukhsa-nirwana) tentang jalan "pelepasan" memutuskan mata rantai penderitaan, menempatkan seniman India bukan sebagai pribadi yang mandiri, sehingga apa yang ingin diciptakan harus dalam tata-aturan keagamaan, sebab pekerjaan seninya diyakini sebagai bagian dari pekerjaan Dewa.

Sedangkan estetika Yunani lebih dipengaruhi konsep-konsep epistemologi seperti konsep logos (rasio) sebagai dasar keteraturan pikiran dan aspek induktif yang menekankan observasi terhadap realitas duniawi. Konsep-konsep etika seperti eudaimonia (mencari kebahagiaan) dan areté (kebajikan) meyakinkan seniman Yunani, bahwa apa yang diciptakan haruslah berarti bagi dirinya sendiri dan juga masyarakatnya.

3. Dengan konsep-konsep filosofis seperti tersebut di atas, estetika India memiliki ide-ide besar seperti; spiritualisme, simbolisme dan naturalisme yang memberi karakteristik seni rupanya. Sedangkan estetika Yunani memiliki ide-ide besar pula, seperti ; Humanisme, rasionalisme, idea-

lisme dan naturalisme.

4. Sesuai dengan konsep-konsep dan ide-ide besar yang disebutkan di atas, seni rupa dalam kerangka pemikiran estetika India dapat diperinci dan disimpulkan sebagai berikut :

a. Spiritualisme

Semua karya seni melambangkan nilai keagamaan, menghargai konsep spiritual dan mencintai alam sebagai kesatuan kosmos. Menonjolkan karakter kejiwaan dibanding bentuk real. Tidak terlalu memperhitungkan bahan (material) seperti kayu atau batu, yang penting adalah ekspresi spiritualnya. Sebab ada "bentuk" yang tersembunyi dalam setiap materi. Dalam menggambarkan manusia atau Dewa dapat mengabaikan kerincian anatomi demi kekuatan ekspresi bathiniah seni-man, yaitu kehidupan spiritual. Apa yang diciptakan bukan menggambarkan sesuatu apa adanya, tetapi menggambarkan sifat-sifat ketuhanan yang melingkupi dirinya (transenden). Oleh karena itu representasi tubuh Buddha dipandang sebagai "gumpalan massa" yang cemerlang yang tidak ada bedanya dengan pikiran.

b. Symbolisme

Artinya segala bentuk yang hadir (appearance) memiliki muatan nilai-nilai. Maka representasi keindahan manusia atau Dewa tidak dari idealisasi bentuk manusia, tetapi dari daya spiritual "yang ada" dalam penampakan alam. Adanya sikap sugestif yang melebihi ungkapan artistik seperti patung Buddha dengan sikap "mudra" yang penuh perlambang atau atribut-atribut dan bentuk yang "unik" pada Dewa Syiwa atau Wisnu, menyimbolkan adanya "supra human", energi spiritual, kekuasaan atau visi-visi Ilahi.

c. Naturalisme

Diartikan bahwa sumber keindahan adalah alam, maka penggambaran Dewa beserta atributnya diambil dari benda-benda yang terdapat di alam, seperti bunga, gunung, matahari dan sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya konsep

kosmologis, bahwa manusia adalah bagian dari alam karena hukum "pengasalan yang absolut".

5. Sesuai dengan konsep-konsep dan ide-ide besar yang dimiliki, seni rupa dalam kerangka pemikiran estetika Yunani dapat diperinci dan disimpulkan sebagai berikut :

a. Humanisme

Adanya keyakinan orang Yunani menempatkan nilai individu setiap manusia adalah mutlak. Penghargaan yang tinggi ini memberikan kebebasan yang penuh bagi setiap orang (seniman) untuk mengutarakan pikirannya dan menampilkan dirinya sebaik mungkin di tengah-tengah masyarakat. Karena keistimewaan yang dimiliki pada akhirnya manusia menjadi pusat kesempurnaan segala ciptaan seni untuk menggambarkan Dewa-Dewi.

b. Idealisme

Adanya keyakinan pada setiap seniman Yunani, bahwa apa yang diciptakan, baik lukisan, patung, atau kerajinan tangan haruslah mempunyai daya tarik bagi setiap persepsi manusia, maka segala yang ditampilkan diarahkan untuk mencerminkan kesempurnaan bentuk, keanggunan dan juga berfungsi bagi masyarakat.

c. Rasionalisme

Adanya keyakinan pada adanya dasar-dasar teoritis pada segala benda membawa kepada keyakinan adanya ukuran-ukuran tertentu adanya kualitas yang sempurna pada karya-karya seni rupa. Keteraturan pikiran yang merupakan partisipasi ke dalam dunia idea yang bersifat tetap dapat menciptakan keseimbangan bentuk yang dapat diterapkan pada suatu bahan yang sesuai untuk diwujudkan dalam karya seni rupa.

d. Naturalisme

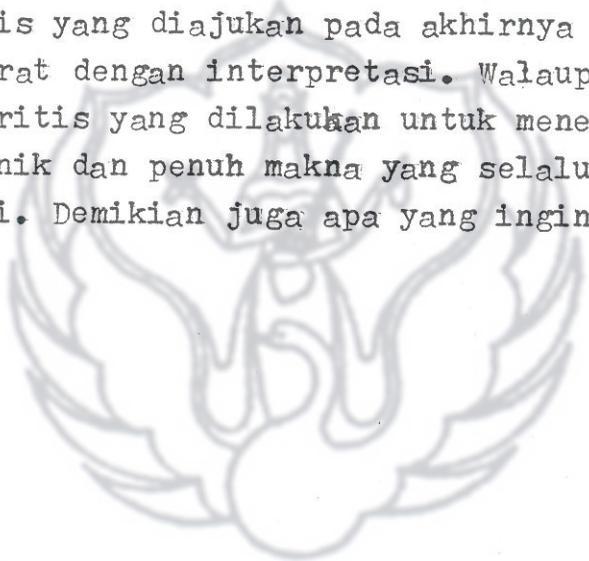
Diartikan sebagai cara melihat realitas duniawi untuk mendapatkan objektivitas sebagai acuan. Cara melihat ini lebih merupakan sikap induktif sebagai aspek epistemologis.

Humanisme, idealisme, rasionalisme dan naturalisme berakumulasi menjadi satu konsep yang khas Yunani, yaitu :

Dengan sikap empiris (induktif) terhadap fenomena alam memberikan pijakan bagi penjelajahan pikiran, baik teoritis maupun praktis yang dapat membawa kepada objektivitas. Penghargaan yang tinggi kepada nilai pribadi manusia, menempatkan manusia sebagai sentral dari segala pemahaman, maka segala usaha menemukan kesempurnaan haruslah dicari pada manusia itu sendiri.

B. P E N U T U P

Dari semua uraian yang tertulis dalam penelitian ini, pendekatan filosofis yang diajukan pada akhirnya bersifat spekulatif yang sarat dengan interpretasi. Walaupun demikian, semua usaha teoritis yang dilakukan untuk menemukan kebenaran. Seni memang unik dan penuh makna yang selalu memancing minat untuk dipahami. Demikian juga apa yang ingin diraih dari penelitian ini.



D A F T A R P U S T A K A

- Abdul Kadir, Pengantar Aesthetica, Yogyakarta : STSRI-"ASRI, 1976
- _____, Diktat Estetika II, Yogyakarta : STSRI-"ASRI, 1978
- "Anonim", Fakta-Fakta Tentang India, Delhi, Faridabat : Bagian Penerangan dan Penyiaran India, 1976
- Bakker, Anton, Metode-Metode Filsafat, Jakarta : Ghalia, 1984
- _____, dan Charis Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, Yogyakarta : Kanisius, 1990
- Bearsley, Monroe, "Aesthetics, History of", dalam Paul Edward (ed.), Encyclopedia of Philosophy, New York : Mc.Millan Press, Vol. I, 1967
- Bowra, C.M. dan para editor Time-Life, Abad Besar Manusia, Yunani Klasik, Jakarta : Tiara Pustaka, 1985
- Dasgupta S.N., Dasar-Dasar Seni India, judul asli : Fundamentals of Indian Art, terjemahan Abdul Kadir, Yogyakarta : BP. ISI, 1990
- Fleming, William, Arts and Ideas, New York : Holt, Rinehart and Winston, 1979
- Harun Hadiwijono, Sari Filsafat India, Jakarta : Gunung Muria, 1979
- _____, Sari Sejarah Filsafat Barat I, Yogyakarta : Kanisius, 1978
- Hosper, John, "Aesthetics, Problem of" dalam Paul Edward (ed.), Encyclopedia of Philosophy, New York : Mc. Millan Press, Vol. I, 1967
- Kattsoff, Louis O, Pengantar Filsafat, judul asli : Elements of Philosophy, terjemahan Soejono Soemargono, Yogyakarta : Karya Wcana, 1987
- Kees Bertens, Sejarah Filsafat Yunani, Yogyakarta : Kanisius, 1993
- Kramrich, Stella, The Arts of India, Tradition of Indian Sculpture, Painting and Architecture, London : Mc.Dun, The Paldon Press, 1993
- Mudji Sutrisno, (ed.), Buddhisme, Yogyakarta : Kanisius, 1993
- _____, dan Chris Verhaak, Estetika, Filsafat Keindahan, Yogyakarta : Kanisius, 1993

- Sartono Kartodirdjo, Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur, Jakarta : Gramedia, 1976
- Seltman, Charles, Approach to Greek Art, London & New York : The Studio Publications, 1948
- Sutjipto Wirjosuparto, Sejarah Seni Arca India, Jakarta-Yogyakarta: Kalimosodo, 1956
- Suwandi Sandiwan Brata, "Panorama Filsafat India", dalam Jelajah Hakikat Pikiran Timur, tim penyunting Drijarkara, Jakarta : Gramedia, 1993
- The Liang Gie, Garisbesar Estetik (Filsafat Keindahan), Yogyakarta : Karya Kencana, 1976
- Tho Thi Anh, Nilai-nilai Budaya Barat dan Timur, Konflik atau Harmoni, Jakarta : Gramedia, 1984
- Wadjiz Anwar, Filsafat Estetika, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1980
- Zachner, Robert C., Kebijaksanaan dari Timur, Beberapa Aspek Pemikiran dari Hinduisme, judul asli : Hinduisme, terjemahan A. Sudiarja, Jakarta : Gramedia, 1992

